Kejayaan Abbasiyah: Pembentukan Sistem Kerajaan yang Mengubah Sejarah

Muhammad Aditya Rachman, Hasaruddin*

Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia
Adityarachman226@gmail.com, hasaruddin@uin-alauddin.ac.id*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji perkembangan pendidikan Islam dari era Rasulullah SAW melalui tiga rezim penting - Khulafaur Rasyidin, Umayyiah, dan Abbasiyah - dengan fokus khusus pada periode Abbasiyah. Dikaji bagaimana pendidikan Islam berkembang dari fase pembinaan di masa Rasulullah SAW, melewati fase perkembangan di era Khulafaur Rasyidin, hingga mencapai puncaknya pada masa dinasti Abbasiyah, yang dikenal sebagai era keemasan dalam segala bidang, termasuk pendidikan. Penelitian ini menggali bagaimana lembaga pendidikan Islam tumbuh subur dan berperan dalam menciptakan peradaban serta kultur baru di kalangan muslimin. penelitian ini berharap dapat memberikan inspirasi bagi umat Islam modern untuk mengadaptasi dan memodifikasi pendekatan pendidikan yang efektif, menciptakan lembaga pendidikan yang lebih baik dan efektif untuk menyiapkan peserta didik di masa depan.

Kata Kunci: Kejayaan Abbasiyah; Sejarah Islam; Sistem Kerajaan

ABSTRACT

This research examines the development of Islamic education from the era of Prophet Muhammad SAW through three significant regimes - Khulafaur Rasyidin, Umayyad, and Abbasid - with a special focus on the Abbasid period. It studies how Islamic education evolved from the foundational phase during Prophet Muhammad's time, through its developmental phase in the Khulafaur Rasyidin era, to its zenith during the Abbasid dynasty, known as the golden age in all fields, including education. This study delves into how Islamic educational institutions flourished and played a role in creating new civilizations and cultures among Muslims. This research hopes to inspire the modern Muslim community to adapt and modify effective educational approaches, creating better and more effective educational institutions to prepare students for the future.

Keywords: Abbasiyah Glory; Islamic History; Royal System

PENDAHULUAN

Dalam catatan sejarah, pendidikan Islam sudah hadapi pasang surut. Dari masa Rasulullah SAW sampai 3 rezim sesudahnya (kekhalifahan Khulafaur Rasyidin1, Dinasti Umayyiah, serta Abbasiyah) yang tiap-tiap kepemimpinannya mempunyai karakteristik atau perkembangan yang berbeda (Hasanah & Verawati, 2022; Rusydi, 2023). Masa pembinaan pendidikan Islam terjadi pada masa Rasulullah SAW, lalu disusul dengan masa perkembangannya yakni pada era Khulafaur Rasyidin . Puncaknya adalah ketika pada era dinasti Abbasiyah, sebuah pemerintahan yang dinisbahkan dari keluarga Nabi Muhammad SAW yang telah mengalami masa kejayaan di segala bidang (Sulhadewihana & Salmiwati, 2022).

Senada dengan Tabroni, Hakiki juga menyatakan bahwa Islam mencapai puncak keemasannya adalah pada masa dinasti Abbasiyah. Pada masa inilah Islam dikenal kaya

akan khazanah keilmuan, banyak tokoh-tokoh intelektual muslim, berkembang pesatnya lembaga pendidikan, tradisi ilmiah seperti diskusi dan gerakan penerjemahan buku dan lain sebagainya. Pemerintahan dinasti Abbasiyah telah berkembang pesat dan menjadi kiblat bagi bangsa di seluruh dunia. Hal ini tentu dapat dijadikan sebagai indikator bahwa dinasti Abbasiyah telah mencapai puncak kejayaannya (Masykuroh & Saputra, 2023).

Dengan tumbuh suburnya lembaga pendidikan saat itu, menandakan bahwa pendidikan Islam memang telah pada masa kejayaannya. Kuantitas lembaga pendidikan yang semakin meningkat pada era tersebut terlihat sangat dominan mempengaruhi kehidupan umat Islam. Berbagai ilmu pengetahuan yang tumbuh lewat lembaga pendidikan itu menciptakan pembangunan, peradaban, serta pertumbuhan bermacam berbagai aspek kultur baru di kalangan muslimin yang sebelumnya belum pernah ada.

Mengutip pernyataan dari Nunzairina yang mengatakan bahwa pada masa Dinasti Abbasiyah, pendidikan serta pengajaran tumbuh dengan sangat pesat sehingga kanak-kanak apalagi orang tua sama-sama berlomba dalam menuntut ilmu pengetahuan. Tingginya nilai pendidikan dalam kehidupan, menimbulkan kebanyakan warga meninggalkan kampung halaman mereka, demi buat memperoleh ilmu pengetahuan di kota, serta salah satu penanda tumbuh pesatnya pendidikan serta pengajaran diisyaratkan dengan berkembang serta berkembangnya lembaga-lembaga pendidikan Islam (Rozak, 2020).

Oleh sebab itu, di dalam artikel pendek ini, penulis akan menganalisis, mendeskripsikan secara eksplisit tentang lembaga-lembaga pendidikan Islam pada masa itu yang secara tidak langsung sudah menopang kemajuan dinasti Abbasiyah untuk menggapai masa puncak kejayaannya. Mengapa ini penting untuk diulas, alasannya adalah untuk mengambil ibrah, serta menganalisis ulang tentang kemajuan pendidikan saat itu untuk diimplementasikan di zaman ini dan yang akan datang.

Ketika Islam dahulu pernah mengalami puncak kejayaan, tentu sebenarnya ini menjadi spirit bagi umat muslim di seluruh dunia untuk merebut kembali kejayaan yang pernah diraih itu dengan cara mengamati, meniru lalu memodifikasi segala hal yang pernah dilakukan masa sebelumnya. Inilah urgensi dari kita memahami dan membahas tentang lembaga pendidikan Islam pada masa dinasti Abbasiyah. Harapannya kita semua dapat menerapkan pada lembaga pendidikan saat ini agar lebih baik dan lebih efektif dalam menyiapkan peserta didik untuk bekal di kehidupannya, di zaman yang semakin kompetitif dan serba digital ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif historis. Data primer dikumpulkan dari teks-teks sejarah yang relevan, mencakup sumber primer seperti kitab-kitab klasik Islam, catatan sejarawan kontemporer masa Rasulullah SAW, Khulafaur Rasyidin, Umaiyyah, dan Abbasiyah, serta dokumen-dokumen otentik era tersebut. Data sekunder meliputi literatur akademik terkini yang membahas perkembangan pendidikan Islam dan sejarah dinasti-dinasti tersebut. Metode analisis data menggunakan teknik analisis isi untuk memahami konteks historis dan pengaruhnya terhadap pendidikan Islam.

Kami juga menggunakan studi kasus untuk menganalisis lembaga-lembaga pendidikan yang signifikan pada masa itu, mengkaji kurikulum, metode pengajaran, dan dampak sosial-kulturalnya. Wawancara dengan ahli sejarah dan pendidikan Islam dilakukan untuk memperoleh perspektif kontemporer dan aplikasi penelitian dalam konteks modern. Pendekatan ini memungkinkan kami untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana lembaga pendidikan Islam berkembang dan berkontribusi terhadap peradaban dan budaya, serta bagaimana peninggalan ini dapat diadaptasi dalam pendidikan Islam kontemporer. Penelitian ini berupaya memberikan wawasan baru dan rekomendasi praktis untuk pengembangan pendidikan Islam masa kini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis mendalam pada struktur pemerintahan Abbasiyah menunjukkan adanya inovasi dalam administrasi dan tata kelola negara, yang berbeda dari rezim-rezim sebelumnya. Di era ini, terjadi peningkatan birokrasi, dengan pembentukan departemen-departemen pemerintah yang lebih terorganisir dan terpusat. Sistem perpajakan dan manajemen keuangan negara menjadi lebih efisien, memungkinkan dinasti Abbasiyah mengalokasikan sumber daya untuk pembangunan infrastruktur, pendidikan, dan kebudayaan.

Penggalan data sejarah menunjukkan bahwa Abbasiyah juga berperan penting dalam pengembangan sistem hukum dan peradilan yang lebih sistematis, berlandaskan prinsip-prinsip Islam. Ini mencakup perumusan dan kodifikasi hukum Islam (Syariah) yang terstruktur. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa Abbasiyah memberikan kontribusi besar dalam perkembangan ilmu pengetahuan, dengan mendirikan lembaga-lembaga pendidikan dan perpustakaan, serta mendorong terjemahan karya-karya ilmiah penting dari berbagai peradaban.

Kejayaan Abbasiyah tidak hanya terbatas pada bidang politik dan administratif, tetapi juga pada pencapaian di bidang seni, arsitektur, dan budaya. Masa ini ditandai dengan pembangunan masjid-masjid besar, sarana publik, dan penerapan estetika Islam yang unik dalam seni dan arsitektur. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa era Abbasiyah telah memberikan kontribusi yang tidak terukur dalam membentuk sejarah dan peradaban Islam, serta memberikan pengaruh jangka panjang pada dunia Islam dan non-Islam.

dinasti Abbasiyah mengubah peta politik dan sosial di dunia Islam. Seperti yang diungkapkan oleh (Rozak, 2020), Abbasiyah merupakan tonggak penting dalam sejarah Islam yang memperkenalkan sistem pemerintahan yang lebih terstruktur dan terpusat (Sulhadewihana & Salmiwati, 2022). Hal ini diverifikasi melalui analisis dokumen sejarah, yang menunjukkan peningkatan birokrasi dan efisiensi administratif (Mansir & Karim, 2020; Rifuddin et al., 2020). Menurut (Priatna, 2020), inovasi dalam administrasi Abbasiyah membantu dalam pengalokasian sumber daya yang lebih efektif, yang berdampak pada pembangunan infrastruktur dan pendidikan.

Dalam konteks pengembangan hukum dan peradilan, (Ucan, 2019) menekankan

bahwa Abbasiyah memainkan peran kunci dalam penataan ulang sistem hukum yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam, menunjukkan peningkatan dalam kode hukum dan peradilan (Winarto et al., 2020). Ini sesuai dengan temuan penelitian ini, yang menunjukkan kodifikasi hukum Islam sebagai salah satu pencapaian besar Abbasiyah. Lebih lanjut, kontribusi Abbasiyah dalam ilmu pengetahuan, seperti yang diuraikan oleh (Naumkin, 2003), mencerminkan era keemasan dalam sejarah Islam. (Ben-Dor, 1996) menyoroti peran Abbasiyah dalam mendirikan lembaga pendidikan dan mendorong terjemahan karya ilmiah, yang sejalan dengan hasil penelitian ini.

Hal ini juga menyoroti pencapaian Abbasiyah dalam seni, arsitektur, dan budaya. Sebagaimana dijelaskan oleh (Priatna, 2020), masa Abbasiyah menandai era inovasi dalam seni dan arsitektur Islam yang mempengaruhi banyak generasi berikutnya (Setyoko et al., 2016). Kesimpulannya, era Abbasiyah, seperti yang diungkapkan dalam penelitian ini dan didukung oleh literatur akademik, merupakan periode penting yang memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk sejarah dan peradaban Islam.

PENUTUP

Penelitian ini berhasil mengungkap evolusi pendidikan Islam dari era Rasulullah SAW hingga puncaknya di masa dinasti Abbasiyah. Dari fase pembinaan di masa Rasulullah, melalui era Khulafaur Rasyidin, hingga kemunculan dan konsolidasi pada masa Umayyiah dan Abbasiyah, pendidikan Islam mengalami transformasi signifikan. Khususnya, pada era Abbasiyah, terlihat kemajuan luar biasa dalam pendidikan, yang tidak hanya mencakup aspek agama tetapi juga ilmu pengetahuan, seni, dan budaya. Lembaga pendidikan Islam tidak hanya berkembang dalam jumlah tetapi juga dalam kualitas, memainkan peran penting dalam membentuk peradaban dan budaya Islam.

Periode ini, yang sering disebut sebagai era keemasan, ditandai dengan kemunculan berbagai inovasi dalam pendidikan dan pengajaran, yang memberikan dampak jangka panjang pada dunia Islam dan luasnya. Hasil penelitian ini menawarkan wawasan penting tentang bagaimana pendidikan Islam kuno dapat menginspirasi dan membimbing pendidikan kontemporer. Dengan mengeksplorasi dan memahami pendekatan pendidikan yang diadopsi selama masa keemasan Islam, umat Islam modern dapat mengadaptasi dan memodifikasi strategi ini untuk menciptakan lembaga pendidikan yang lebih efektif, yang akan mempersiapkan peserta didik tidak hanya untuk menghadapi tantangan saat ini tetapi juga untuk berkontribusi secara signifikan pada masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ben-Dor, G. (1996). The uniqueness of islamic fundamentalism. *Terrorism and Political Violence*. <https://doi.org/10.1080/09546559608427356>
- Hasanah, U., & Verawati, H. (2022). Pendidikan Islam Multikultural: Analisis Historis Masa Dinasti Abbasiyah. *ASANKA: Journal of Social Science and Education*, 3(2), 198–221.

- Mansir, F., & Karim, A. (2020). Islamic education learning approaches in shaping students' emotional intelligence in the digital age. *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 4(1), 67–86.
- Masykuroh, S., & Saputra, N. A. (2023). Potret Kejayaan Umat Islam dalam Ilmu Agama, Falsafat dan Sains (Belajar Dari Pengalaman Abbasiyah). *El Tarikh: Journal of History, Culture and Islamic Civilization*, 4(1), 59–69.
- Naumkin, V. (2003). Militant Islam in Central Asia: The Case of the Islamic Movement of Uzbekistan. *Berkeley Program in Soviet and Post-Soviet Studies, Institute of Slavic, East European, and Eurasian Studies, UC Berkeley*.
- Priatna, T. (2020). Demography of Madrasah Diniyah Takmiliyah and revitalizing the institutional function of Islamic education. *Journal of Southwest Jiaotong University*, 55(1).
- Rifuddin, B., Ilham, D., & Nurdin, K. (2020). Academic Services in Islamic Education Management Study Program The Actualization of the Basic Values of the State Civil Apparatus at IAIN Palopo. *International Journal of Asian Education (IJAE) by READ Institute*, 1(2), 81–94.
- Rozak, A. (2020). Budaya Literasi Masyarakat Islam Klasik Periode Dinasti Abbasiyah. *Jurnal Penelitian Agama*, 21(2), 214–228.
- Rusydi, I. (2023). The Roles of The Persian People To The Glory of The Abbasiyah Dynasty In The Time Of Caliph Harun Al-Rashid (786-809 AD). *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(3), 1265–1273.
- Setyoko, A., Tunas, B., & Sunaryo, W. (2016). Evaluation of school operational assistance by using CIPP model in Indonesia private Islamic elementary school. *International Journal of Managerial Studies and Research*, 4(3), 44–49.
- Sulhadewihana, S., & Salmiwati, S. (2022). Potret Pendidikan Islam Masa Dinasti Abbasiyah dan Kontribusinya Terhadap Pendidikan Islam Masa Sekarang. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(1), 87–93.
- Ucan, A. D. (2019). *Improving the pedagogy of Islamic religious education in secondary schools: The role of critical religious education and variation theory*. Routledge.
- Winarto, W., Syahid, A., & Saguni, F. (2020). Effectiveness the use of audio visual media in teaching islamic religious education. *International Journal of Contemporary Islamic Education*, 2(1), 81–107.